

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Bagaimana tidak, dalam kehidupan sehari-harinya tidak jarang seseorang menemukan hal baru yang sebelumnya belum ia ketahui entah itu melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Paling dasar yang mudah kita temui adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga. Sebelum memasuki lingkup pendidikan formal, seseorang tentunya telah mendapatkan pendidikan dari dalam keluarganya seperti ketika makan menggunakan tangan kanan, tidak berbicara kotor, mengucapkan terima kasih dan lain sebagainya. Ketika kecil, bahkan balita tak jarang telah diajarkan hal-hal dasar seperti tersebut di atas yang merupakan pendidikan informal karena diperoleh dari lingkungan keluarga yang merupakan bukan sebuah organisasi atau lembaga.¹

Sekolah merupakan salah satu organisasi di dunia pendidikan yang bersifat formal dengan kepala sekolah sebagai pemimpin di dalamnya. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah. Sebagai guru yang juga memiliki tanggung jawab memimpin sekolah tentunya bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi keberhasilannya dalam memimpin sekolah serta meningkatkan kualitas sekolah.

Perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pandangan konsep kepemimpinan bahwa jika dahulu seorang pemimpin dipandang memiliki kekuasaan penuh atas suatu keputusan, saat ini para bawahannya turut terlibat dalam hal tersebut. Sebuah organisasi dikatakan berhasil tidak dikarenakan hanya pemimpinnya saja, melainkan keberhasilan organisasi tersebut merupakan keberhasilan seluruh pihak yang terlibat di

¹ “Ini Perbedaan Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal”, ZONALITERASI.ID, 17 Mei, 2021. https://zonaliterasi-id.cdn.ampproject.org/v/s/zonaliterasi.id/amp/ini-perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#aoh=16611780342923&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fzonaliterasi.id%2Fini-perbedaan-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal%2F

dalamnya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mempertahankan eksistensi organisasinya.²

Kepala sekolah harus memahami fakta bahwa sekolah merupakan suatu organisasi yang kompleks dan unik sehingga kepala sekolah mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin di sekolah. Oleh karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin, maka harus mampu menjadi teladan bagi para guru sebagai tenaga pendidik. Sebagai tenaga pendidik, guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Melalui interaksinya bersama dengan peserta didik sehari-hari, disadari ataupun tidak guru telah mendayagunakan faktor-faktor yang ada sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi bermutu.³

Kepemimpinan sebenarnya tidak hanya terjadi dalam sebuah organisasi. Akan tetapi, baik disadari ataupun tidak kita telah melaksanakan sebuah kepemimpinan terhadap diri kita sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana kita mampu mengelola waktu dengan baik, bagaimana kita mampu berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana kita mampu mengelola emosi kita adalah termasuk dari kepemimpinan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan terjadi pada diri kita sendiri. Melalui hal-hal tersebut, yakni memimpin diri sendiri dengan baik, maka bukan hal yang mustahil jika kita mampu menjadi pemimpin yang baik pula di kemudian hari jika kita berkesempatan memimpin sebuah organisasi.

Kepemimpinan perlu dipelajari dalam praktiknya, jadi tidak hanya secara teori saja. Hal ini dikarenakan kepemimpinan dalam sebuah organisasi tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, melainkan ada andil orang lain di dalamnya. Kepemimpinan yang berhasil di dalam lingkup sekolah adalah dikarenakan adanya keberhasilan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan memotivasi bawahannya untuk bekerja maksimal sesuai kemampuan. Tidak bisa dikatakan bahwa keberhasilan sekolah hanya karena keberhasilan kepala sekolah.

² Skripsi Riegina Amalia Andrya, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekoah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020, 1.

³ Skripsi Rudi Abd rachman, Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, 2.

Akan tetapi di dalam prosesnya akan ada campur tangan kinerja dari para bawahan kepala sekolah yakni para guru dan tenaga kependidikan.

Agama Islam menyarankan kita untuk menjadi dan atau memilih pemimpin yang mencintai, mendoakan diri sendiri maupun para pengikutnya, bahkan kita tidak boleh meninggalkan ketaatan kepada seorang pemimpin selama mereka masih dalam ketaatan terhadap Allah. Hal tersebut diungkapkan dalam Hadits yang berbunyi:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّوهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُوهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ فَقَالَ لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ أَوْلَادِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ. (صحيح - رواه مسلم)

Artinya: “Dari 'Auf bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka. Dan sejelek-jelek pemimpin kalian adalah mereka yang membenci kalian dan kalian membenci mereka, mereka mengutuk kalian dan kalian mengutuk mereka." Beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, tidakkah kita memerangi mereka?" maka beliau bersabda: "Tidak, selagi mereka mendirikan shalat bersama kalian. Jika kalian melihat dari pemimpin kalian sesuatu yang tidak baik maka bencilah tindakannya, dan janganlah kalian melepas dari ketaatan kepada mereka."⁴

Seorang pemimpin harus mampu bekerja dengan mengutamakan kepentingan bersama namun bukan berarti mengabaikan pribadi. Diperlukan adanya keseimbangan antara

⁴ Hadits Shahih Muslim No. 3447 – Kitab Kepemimpinan, hadits.id/hadits/muslim/3447 diakses pada tanggal 04 Desember 2022.

keduanya sebagaimana dalam hadits tersebut yaitu pemimpin yang selalu memberikan perhatian dan rasa kasih sayang serta cintanya untuk para bawahan yang dipimpinnya. Terutama seorang kepala sekolah, yang merupakan pemimpin di dalam lembaga pendidikan yang mana di dalamnya mengajarkan dan mendidik para siswa agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur serta terdidik dalam perilaku maupun tutur kata. Kepala sekolah harus mampu memberikan tauladan kepada para guru dan siswa serta warga sekolah yang dipimpinnya.

MI Al Yasiniyah merupakan salah satu MI yang berada di Kabupaten Kudus, Kecamatan Jekulo. Saat ini MI Al Yasiniyah dikepalai oleh seorang guru perempuan yang bernama Ibu Hj. Ani Rosyida, M.Pd. yang mana mengedepankan nilai-nilai demokrasi di dalam kepemimpinannya. Kerjasama seluruh warga sekolah merupakan sebuah kunci sukses dalam mencapai tujuan sekolah oleh karenanya partisipasi satu sama lain dalam usaha mencapai tujuan sangatlah diperlukan.

MI Al Yasiniyah merupakan madrasah yang berada di desa Jekulo yang mana di wilayah ini terdapat beberapa pondok pesantren. Salah satu kendala yang timbul di MI Al Yasiniyah ini adalah kedisiplinan baik dari peserta didik maupun dari guru. Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, ada sebagian yang juga mondok di salah satu pondok pesantren di sekitar madrasah. Beberapa peserta didik yang terlambat datang ke madrasah masih ditemukan adanya, hal ini dikarenakan salah satu alasannya yaitu peserta didik yang menetap di pondok pesantren bangun kesiangannya sehingga tidak bisa mempersiapkan diri lebih awal untuk berangkat ke madrasah. Selain itu, ada juga beberapa guru yang masih kurang disiplin dalam hal waktu. Oleh karena itu untuk menyikapi hal-hal tersebut kepala madrasah memberikan sanksi berupa teguran secara langsung kepada mereka yang tidak disiplin waktu, baik itu guru ataupun peserta didik. Hal ini dilakukan tentunya dengan tujuan meningkatkan kualitas madrasah terutama dari aspek kedisiplinan.

Kepala sekolah memiliki peran yang besar. Selain sebagai guru bagi peserta didik, kepala sekolah harus mampu menjadi teladan bagi para bawahannya yakni para guru dan juga staf kependidikan. Sebagai seorang manajer, seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Al Yasiniyah ini peneliti menemukan sebuah kepemimpinan yang terorganisir yang ditunjukkan kepala MI Al Yasiniyah dalam memimpin

sekolahnya. Sebagai seorang pemimpin yang berperan sebagai manajer mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya.

Kepala MI Al Yasiniyah bersama dengan pendidik dan tenaga kependidikan di bawah pimpinannya melakukan fungsi manajemen yaitu berupa perencanaan, dengan menyusun rencana-rencana yang akan dilakukandalam jangka waktu tertentu; pengorganisasian, yaitu pembagian *jobdesc* yang jelas untuk setiap anggotanya; pelaksanaan, yaitu praktik dari serangkaian rencana yang telah disusun sebelumnya; serta *controlling*, yaitu pengawasan serta pengendalian terhadap proses pelaksanaan agar kegiatan atau rencana-rencana yang telah dirumuskan dapat terlaksana secara optimal. Demikian hasil dari penelitian awal yang dilakukan peneliti di MI AlYasiniyah Jekulo, oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai gaya kepemimpinan kepala MI AlYasiniyah Jekulo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DAN DEMOKRATIS KEPALA MI AL YASINIYAH KEC. JEKULO, KAB. KUDUS DALAM PENINGKATAN MUTU MADRASAH TAHUN AJARAN 2021/2022**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini fokus pada bagaimana implementasi gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis yang diterapkan oleh kepala MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus dalam peningkatan mutu madrasah tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kepemimpinan di MI Al Yasiniyah Kec. Jekulo Kab. Kudus?
2. Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus dalam peningkatan mutu madrasah tahun ajaran 2021/2022?
3. Apa saja kendala yang dihadapi kepala madrasah dan pemecahannya selama menjabat sebagai Kepala MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan di MI Al Yasiniyah Kec. Jekulo Kab. Kudus.
2. Untuk mengetahui implementasi gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus dalam peningkatan mutu madrasah tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan pemecahannya kepala madrasah selama menjabat sebagai Kepala MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan baru serta menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk para pembaca. Terutama untuk Lembaga, serangkaian proses dan hasil dari ini penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas mutu MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Menambah wawasan mengenai kepemimpinan yang dapat membantu meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik dimana mampu menjadi seorang pemimpin baik untuk dirinya, murid-muridnya, serta Lembaga yang dipimpinya.

b. Bagi Sekolah

Memberikan motivasi kepada semua pihak di madrasah utamanya pemimpin agar mampu mengedepankan kepemimpinan yang berorientasi pada tujuan madrasah sehingga bisa mempertahankan eksistensi MI Al Yasiniyah Jekulo Kudus di tengah kemajuan dan perkembangan zaman.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu giat belajar sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat terutama di masa depan.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan kualitas diri melalui pemahaman kepemimpinan dimana akan menjadi bekal peneliti di masa depan untuk menjadi seorang pemimpin yang tidak hanya berorientasi pada hasil melainkan juga memperhatikan proses dalam setiap langkahnya baik menjadi pemimpin untuk diri sendiri maupun organisasi.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematikan Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Berisi tentang teori-teori terkait dengan judul penelitian yang dari berbagai sumber referensi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan acuan dalam pembahasan hasil penelitian. Selain itu pada bab ini juga dibahas beberapa hasil penelitian terdahulu dengan pembahasan serupa dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN: memuat Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data. Proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian akan diuraikan peneliti pada bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Memuat tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dengan menggunakan analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP: berisi kesimpulan yang merupakan jawaban ringkas dari pokok masalah dan saran yang menguraikan keterbatasan penelitian yang berfungsi sebagai evaluasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Bagian akhir merupakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.